

ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA SMART IP CAMERA DI RUANG TUNGGU PUSKESMAS SETABELAN SURAKARTA

Abimanyu Satyadji¹, Aji Gautama Putrada², Rizka Reza Pahlevi³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

abimanyus@student.telkomuniversity.ac.id¹, ajigps@telkomuniversity.ac.id²,
rizkarezap@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 ini, di Puskesmas Setabelan Surakarta kerap ditemui tidak disiplinnya pasien dalam menerapkan protokol kesehatan seperti tidak berjaga jarak dan menurunkan masker saat sedang berada di ruang tunggu puskesmas. Salah satu faktornya adalah karena pegawai puskesmas yang terbatas sehingga tidak mampu mengawasi pasien di ruang tunggu setiap saat. Maka diadopsi teknologi Smart IP Camera untuk membantu mengawasi dan mendisiplinkan pasien yang berada di ruang tunggu. Karena terdapat penggunaan teknologi baru, maka perlu dilakukan analisis tingkat penerimaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model akhir TAM pada analisis pengaruh faktor perceived usefulness beserta perceived ease of use kepada penerimaan pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta. Berjenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan sampel penelitian sebanyak 38 pegawai Puskesmas Setabelan Surakarta. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif serta juga regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan perceived usefulness, lalu perceived ease of use, kemudian Acceptance of IT berada dalam kategori tingkat sangat baik. Selain itu variabel perceived usefulness beserta perceived ease of use punya pengaruh positif juga signifikan kepada Acceptance of IT.

Kata Kunci : *perceived usefulness, perceived ease of use, penerimaan, TAM.*

Abstract

During the Covid-19 pandemic, at the Setabelan Health Center, Surakarta, it was often found that patients were undisciplined in implementing health protocols such as not keeping a distance and lowering masks while in the waiting room of the puskesmas. One of the factors is the limited number of puskesmas staff so they are unable to monitor patients in the waiting room at all times. Then Smart IP Camera technology was adopted to help monitor and discipline patients in the waiting room. Because there is the use of new technology, it is necessary to analyze the level of acceptance. The purpose of this study was to determine the final model of TAM on the analysis of the influence of perceived usefulness factors along with perceived ease of use on the acceptance of Smart IP Camera users in the waiting room of the Setabelan Health Center Surakarta. Descriptive research type quantitative approach, primary data was collected using a questionnaire with a research sample of 38 employees of Puskesmas Setabelan Surakarta. The data were analyzed using descriptive analysis techniques as well as multiple linear regression. The results showed that perceived usefulness, then perceived ease of use, then Acceptance of IT were in the very good level category. In addition, the variable perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on the Acceptance of IT.

Keywords : *perceived usefulness, perceived ease of use, acceptance, TAM.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era yang sudah serba teknologi saat ini, banyak pekerjaan atau aktivitas manusia yang permasalahannya dapat diselesaikan atau dipermudah menggunakan teknologi, salah satu teknologi informasi yang perkembangannya begitu cepat ialah teknologi Internet of Things (IoT). Saat ini, teknologi IoT sudah merambah ke banyak bidang pekerjaan dan aktivitas manusia, tak terkecuali pada bidang kesehatan. Di masa pandemi Covid-19, di Puskesmas Setabelan Surakarta terkadang didapati beberapa pasien yang tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan seperti tidak berjaga jarak dan menurunkan masker saat sedang berada di ruang tunggu. Salah satu penyebabnya adalah karena pegawai puskesmas tidak dapat mengawasi ruang tunggu pasien secara terus – menerus.

Pemanfaatan smartphone berbasis android maupun iOS telah banyak mengalami kemajuan, contohnya adalah sebagai remote control untuk bisa mengoperasikan perangkat elektronik dari jarak yang jauh[1]. Maka di sini saya mencoba untuk mengadopsi teknologi IoT berupa Smart IP Camera untuk mempermudah pegawai puskesmas dalam mengawasi pasien yang berada di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta. Teknologi Smart IP Camera tersebut dapat digunakan untuk mengawasi pasien yang berada di ruang tunggu secara real time melalui smartphone. Selain itu, Smart IP Camera ini bisa menyalurkan video dan suara kepada smartphone maupun dari smartphone, sehingga pegawai puskesmas dapat langsung menegur pasien yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan melalui suara. Selain itu, pada saat kondisi ruangan gelap, Smart IP Camera secara otomatis akan memasuki mode night vision agar dapat merekam ruangan secara jelas. Untuk menghemat memori, Smart IP Camera hanya akan menyimpan rekaman jika ada pergerakan yang tertangkap kamera. Untuk mengaksesnya, teknologi tersebut haruslah terkoneksi dengan internet, begitu pula dengan smartphone yang digunakan, sehingga Smart IP Camera ini dapat diakses dari jarak yang tidak terbatas.

Penulis akan memanfaatkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dalam menyelidiki tingkat penerimaan pengguna Smart IP Camera yang diadopsi untuk mengawasi dan mendisiplinkan pasien akan protokol kesehatan yang berada di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta. TAM merupakan metode guna menaksir dan menguraikan penerimaan pengguna teknologi berdasarkan pengaruh kemanfaatan & kemudahan[2]. Hal itu membuat penulis untuk menggunakan pendekatan TAM dalam penelitian ini. Penelitian ini ditujukan untuk memahami tingkat penerimaan pengguna serta apakah Smart IP Camera tersebut bermanfaat dan mudah digunakan untuk mengawasi dan mendisiplinkan pasien akan protokol kesehatan yang berada di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalahnya yakni bagaimana model akhir Technology Acceptance Model (TAM) pada analisis pengaruh faktor perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap penerimaan pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

1.3 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui model akhir Technology Acceptance Model (TAM) pada analisis pengaruh faktor perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap penerimaan pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

1.4 Organisasi Tulisan

Pada bab 1 pendahuluan terdapat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan juga organisasi tulisan. Pada bab 2 studi terkait terdapat teori yang ada kaitan dengan penelitian ini. Lalu bab 3 metode penelitian berisi langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab 4 berisikan hasil dan pembahasan pengujian. Bab 5 berisikan kesimpulan serta saran dari penulis.

2. Studi Terkait

2.1 Internet of Things (IoT)

Berdasarkan pernyataan Kwok Wu & Fawzi Behmann: IoT merupakan sebutan untuk menggunakan internet yang lebih luas, melakukan adopsi komputasi yang memiliki konektivitas & mobile lalu mengintegrasikannya ke dalam kehidupan kita sehari - hari[3]. Dengan adanya penggunaan IoT muncul solusi tertentu mengenai aplikasi dengan menyambungkan internet dengan objek fisik serta adanya kerjasama satu dengan yang lain demi tercapainya tugas yang diberikan[4].

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Davis berpendapat, TAM merupakan metode untuk menguraikan & menaksir bagaimana pengguna teknologi menerima serta memakai teknologi tersebut dalam pekerjaannya[5]. TAM menjelaskan dan menduga penerimaan teknologi oleh pengguna berdasarkan pada impresi dua faktor, yakni perceived usefulness beserta perceived ease of use (Davis, 1989)[6]. Terdapat setidaknya lima konstruk utama pada pendekatan TAM sebelum dimodifikasi, yakni perceived usefulness, lalu perceived ease of use, attitude towards use, behavioral intention & actual use.

Pengembangan dari waktu ke waktu, model TAM sudah melalui banyak modifikasi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Venkatesh & Davis (1996), bahwa variabel sikap terhadap pemakaian (Attitude Toward

Use) dinyatakan dieliminasi dari bentuk asli TAM[24]. Sehingga alur model TAM adalah Minat Perilaku (Behavioral Intention) dipengaruhi oleh Perceived Usefulness juga Perceived Ease of Use[7].

2.3 Perceived Usefulness (Kemanfaatan)

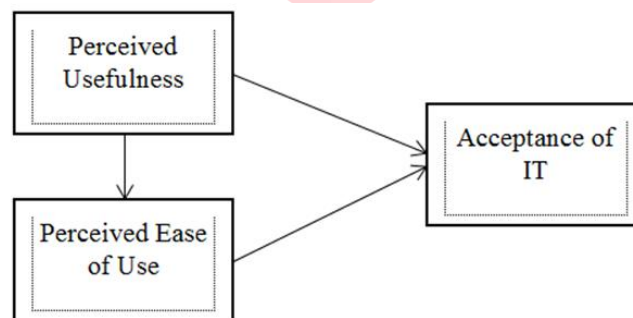
Perceived Usefulness merupakan derajat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu bisa mengembangkan kinerja kerja mereka, menurut Davis(1989)[8]. Perceived usefulness berkaitan erat terhadap keyakinan mengenai produktivitas dan efektivitas yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaan mereka jika menggunakan teknologi tertentu[7].

2.4 Perceived Ease of Use (Kemudahan)

Perceived ease of use yaitu derajat keyakinan individu untuk tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan, menurut Davis(1989)[9]. Persepsi kemudahan berkaitan dengan seberapa jauh calon pengguna mengharapkan teknologi baru yang digunakan tidak terdapat kesulitan[8].

2.5 Acceptance of IT (Penerimaan)

Dalam penelitiannya Al Gahtani (1999) menyatakan bahwa variabel behavioral intention dan actual use dapat diganti dengan variabel Acceptance of IT [10], karena indikator yang digunakan untuk mengukur Acceptance of IT adalah behavioral intention & actual use. Penelitian yang telah menggunakan model ini diantaranya dilakukan oleh Oktavianti (2007), Surachman (2007), dan Sembada (2012). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model modifikasi sebagaimana dilakukan oleh peneliti sebelumnya.



Gambar 1. Model TAM Modifikasi Al Gahtani
Sumber : Oktavianti (2007)

2.6 Hipotesis

Pengajuan hipotesis pada penelitian ini adalah :

- Faktor kemanfaatan (perceived usefulness) punya pengaruh signifikan kepada penerimaan (Acceptance of IT) pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.
- Faktor kemudahan (perceived ease of use) punya pengaruh signifikan kepada penerimaan (Acceptance of IT) pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.
- Faktor kemanfaatan (perceived usefulness) beserta kemudahan (perceived ease of use) secara simultan punya pengaruh signifikan kepada penerimaan (Acceptance of IT) pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

3. Metode Penelitian

Memakai jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, bertujuan menggambarkan suatu kejadian yang terjadi pada masa kini dengan menggunakan angka-angka yang punya arti. Variabel bebas yang digunakan adalah *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Kemudahan), kemudian untuk variabel terikatnya adalah *Acceptance of IT* (Penerimaan). Pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan survey menggunakan kuisioner yang pengukurannya dilakukan menggunakan Skala Likert dengan 5 poin alternative jawaban untuk tiap butir soal.

Target populasi pada penelitian ini adalah pegawai Puskesmas Setabelan Surakarta yang dibekali penggunaan teknologi Smart IP Camera yakni sebanyak 60 orang pegawai. Kemudian diterapkan teknik *simple random sampling*, untuk mengambil sampel secara acak dengan tidak memperdulikan tingkatan pada populasi. Jumlah sampel dicari dengan mempergunakan rumus slovin, dan didapatkan sampel sebanyak 38 responden.

Untuk uji instrumennya terdiri dari uji validitas & uji reliabilitas yang dilakukan kepada 20 orang responden di luar sampel penelitian agar mendapatkan distribusi hasil pengukuran mendekati normal (Notoatmodjo, 2010) [11]. Hasilnya menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilaksanakan dengan cara menjelaskan data yang dikumpulkan dengan apa adanya, untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pola keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan kepada variabel terikat oleh variabel bebas secara bersama - sama.

Namun sebelum dapat menggunakan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Hasilnya data penelitian dan model regresi lolos uji asumsi klasik, sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil olah data tanggapan dari 38 responden terhadap kuesioner untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tanggapan Responden Variabel *Perceived Usefulness*

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Skor Total	Persentase	Kategori
	STS	TS	CS	S	SS			
	1	2	3	4	5			
X1 ₁	0	0	0	17	21	173	91%	Sangat Baik
X1 ₂	0	0	4	21	13	161	84,7%	Sangat Baik
X1 ₃	0	0	1	20	17	168	88,4%	Sangat Baik
X1 ₄	0	0	2	19	17	167	87,8%	Sangat Baik
X1 ₅	0	0	0	6	32	184	96,8%	Sangat Baik
Total						853	89,7%	Sangat Baik

Sumber : Data olahan penulis (2021)

Pada Tabel 1, diperlihatkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* mendapatkan total persentase yang masuk ke dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Responden Variabel *Perceived Ease of Use*

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Skor Total	Persentase	Kategori
	STS	TS	CS	S	SS			
	1	2	3	4	5			
X2 ₁	0	0	0	12	26	178	93,6%	Sangat Baik
X2 ₂	0	0	1	13	24	175	92,1%	Sangat Baik
X2 ₃	0	0	2	14	22	172	90,5%	Sangat Baik
X2 ₄	0	0	0	14	24	176	92,6%	Sangat Baik
X2 ₅	0	0	0	7	31	183	96,3%	Sangat Baik

Total	884	93%	Sangat Baik
-------	-----	-----	-------------

Sumber : Data olahan penulis (2021)

Pada Tabel 2, diperlihatkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* mendapatkan total persentase yang masuk ke dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden Variabel *Acceptance of IT*

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Skor Total	Persentase	Kategori
	STS	TS	CS	S	SS			
	1	2	3	4	5			
Y ₁	0	0	0	21	17	169	88,9%	Sangat Baik
Y ₂	0	0	1	33	4	155	81,5%	Baik
Y ₃	0	0	10	25	3	145	76,3%	Baik
Y ₄	0	0	0	18	20	172	90,5%	Sangat Baik
Y ₅	0	0	0	12	26	178	93,6%	Sangat Baik
Total						819	86,2%	Sangat Baik

Sumber : Data olahan penulis (2021)

Pada Tabel 3, diperlihatkan bahwa variabel *Acceptance of IT* mendapatkan total persentase yang masuk ke dalam kategori Sangat Baik.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.298	2.329		2.275	.029
	x1	.350	.097	.462	3.591	.001
	x2	.361	.112	.414	3.216	.003

Sumber : Data olahan penulis dengan SPSS (2021)

Menengok hasil perhitungan yang ada di Tabel 4, menghasilkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 5,298 + 0,350X1 + 0,361X2$$

Dari perolehan persamaan regresi, maka bisa diinterpretasikan sebagai :

- Nilai konstan 5,298. Artinya jika X1 (Perceived Usefulness) dan X2 (Perceived Ease of Use) bernilai tetap, maka nilai Y (Acceptance of IT) sebesar 5,298.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 (Perceived Usefulness) 0,350, sehingga ada pengaruh positif terhadap Y (Acceptance of IT). Artinya dengan asumsi X2 (Perceived Ease of Use) bernilai tetap, maka setiap peningkatan X1 (Perceived Usefulness) sebesar 1 satuan, Y (Acceptance of IT) naik sebesar 0,350.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 (Perceived Ease of Use) sebesar 0,361, sehingga ada pengaruh positif terhadap Y (Acceptance of IT). Artinya dengan asumsi X1 (Perceived Usefulness) bernilai tetap, maka setiap peningkatan X2 (Perceived Ease of Use) sebesar 1 satuan, Y (Acceptance of IT) akan meningkat sebesar 0,361.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji t Untuk *Perceived Usefulness* (X1)

Menengok hasil perhitungan yang ada di Tabel 4, diketahui bahwasannya nilai Sig. variabel *perceived usefulness* $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya *perceived usefulness* (kemanfaatan) secara sendiri - sendiri punya pengaruh signifikan kepada *Acceptance of IT* (penerimaan).

b. Uji t Untuk *Perceived Ease of Use* (X2)

Menengok hasil perhitungan yang ada di Tabel 4, diketahui bahwasannya nilai Sig. variabel *perceived ease of use* $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya *perceived ease of use* (kemudahan) secara sendiri - sendiri punya pengaruh signifikan kepada *Acceptance of IT* (penerimaan).

c. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.371	2	24.686	25.394	.000 ^b
	Residual	34.024	35	.972		
	Total	83.395	37			

Sumber : Data olahan penulis dengan SPSS (2021)

Menengok hasil perhitungan di Tabel 5, diketahui bahwasannya nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Maknanya *perceived usefulness* (kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) punya dampak signifikan kepada *Acceptance of IT* (penerimaan) secara simultan.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.569	.986

Sumber : Data olahan penulis dengan SPSS (2021)

Menengok hasil perhitungan di Tabel 6, menunjukkan nilai R Square adalah 0,592. Artinya *perceived usefulness* (kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) punya dampak signifikan kepada *Acceptance of IT* (penerimaan) secara simultan sebesar 59,2%, kemudian sisanya disebabkan oleh variabel di luar penelitian sebesar 40,8%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan) terhadap *Acceptance of IT* (Penerimaan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki signifikansi $0,001 < 0,05$, H_a diterima, serta nilai koefisien regresi 0,350. Artinya faktor kemanfaatan punya pengaruh positif dan signifikan kepada penerimaan teknologi informasi dalam penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

Pada hasil kuesioner variabel *perceived usefulness* menunjukkan total skor dengan persentase 89,7%, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Artinya mayoritas responden merasakan manfaat yang sangat baik dari penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

4.2.2 *Perceived Ease of Use (Kemudahan)* terhadap *Acceptance of IT (Penerimaan)*

Hasil pengujian mempertunjukkan jikalau variabel *perceived ease of use* memiliki signifikansi $0,003 < 0,05$, H_0 diterima, serta nilai koefisien regresi 0,361. Artinya faktor kemudahan punya pengaruh positif dan signifikan kepada penerimaan teknologi informasi dalam penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

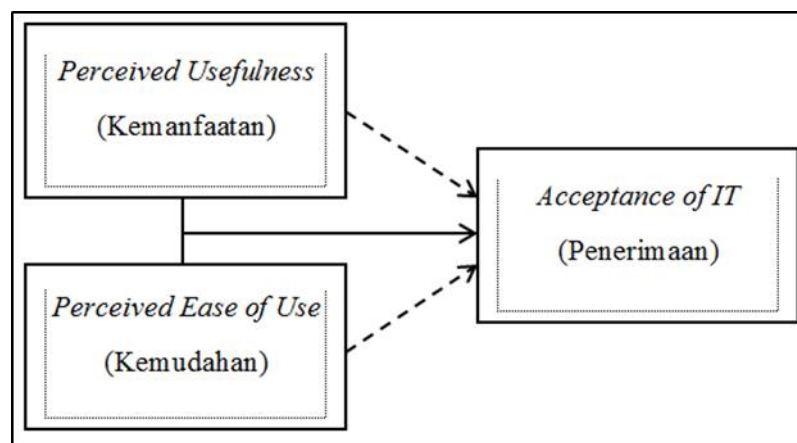
Pada hasil kuesioner variabel *perceived ease of use* menunjukkan total skor dengan persentase 93%, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Artinya mayoritas responden merasakan kemudahan yang sangat baik dari penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

4.2.3 *Perceived Usefulness (Kemanfaatan)* dan *Perceived Ease of Use (Kemudahan)* terhadap *Acceptance of IT (Penerimaan)*

Hasil uji F mempertunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 diterima, serta nilai koefisien regresi konstan 5,298. Artinya faktor kemanfaatan dan kemudahan punya pengaruh positif dan signifikan kepada penerimaan teknologi informasi dalam penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta. Dengan persentase pengaruhnya sebesar 59,2% yang didapat dari nilai R Square, sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel di luar penelitian sebesar 40,8%.

Pada hasil kuesioner variabel *Acceptance of IT* menunjukkan total skor dengan persentase 86,2%, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Artinya mayoritas responden menerima dengan sangat baik penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

Analisis hasil pengujian yang telah dilakukan menghasilkan model akhir sebagai berikut :



Gambar 2. Model Akhir TAM
Sumber : Data olahan penulis (2021)

Dari hasil model akhir pada Gambar 2 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel *perceived usefulness* beserta *perceived ease of use* punya dampak positif juga signifikan secara parsial dan simultan kepada variabel *Acceptance of IT*, dalam penggunaan Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- Dari hasil analisis yang sudah diperoleh, didapatkan tiga kesimpulan yang ditetapkan sebagai berikut :
1. Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), Kemudahan (*Perceived Ease of Use*), serta Penerimaan (*Acceptance of IT*) pada pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta termasuk dalam kategori sangat baik.
 2. Faktor Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) juga beserta Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) punya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Penerimaan (*Acceptance of IT*) pengguna Smart IP Camera di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.
 3. Pegawai Puskesmas Setabelan Surakarta mampu untuk menggunakan teknologi Smart IP Camera dengan sangat mudah, selain itu penggunaan Smart IP Camera juga sangat bermanfaat bagi pegawai puskesmas dalam mengawasi dan mendisiplinkan pasien terkait protokol kesehatan yang ada di ruang tunggu Puskesmas Setabelan Surakarta.

5.2 Saran

Melihat hasil analisis, dengan ini dipaparkan beberapa pengajuan saran dari penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan memperbanyak populasi dan sampel pada penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengetahui frekuensi dari penggunaan alat oleh responden.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel eksternal atau variabel di luar model TAM.

Referensi

- [1] Iswanto & Gandi. 2018. Perancangan dan Implementasi Sistem Kendali Lampu Ruangan Berbasis IoT (Internet of Things) Android (Studi Kasus Universitas Nurtanio). Jurnal FIKI. Volume IX, No. 1.
- [2] Jogianto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- [3] Syawaluddin, Achmad Nur. 2019. Rancang Bangun Sistem Absensi Online Menggunakan NFC Berbasis IoT Di Universitas Serang Raya. Jurnal PROSISKO. Vol. 6 No.2.
- [4] Dian Lorinsa & Irwansyah. 2020. Penggunaan Wearable Internet of Things (WIoT) Oleh Kaum Milenial. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 6, Nomer 2.
- [5] Irawati Tri, Rimawati Elistya, Ariloka Pramesti Nayu. 2019. Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). Jurnal. Volume 04, Nomor 2.
- [6] Sari, Ema Novita. 2016. Analisis Faktor Dalam Menggunakan Layanan E-BILL Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 5, Nomor 4.
- [7] Astri Ulasari, Megaria. (2019). Analisis Implementasi Aplikasi E-Musrenbang Pada Pemerintah Kota Surabaya Pendekatan Technology Acceptance Model. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 8, Nomor 10.
- [8] Aditya, Ricky & Wardhana, Aditya. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna Instant Messaging Line Di Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 20 No. 1.
- [9] Arie Hanggono, Aditya, Siti Ragil Handayani dan Heru Susilo. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 26 No. 1.
- [10] Oktavianti, Bramantika. 2007. Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment (studi kasus: di PT Sanggar Sarana Baja pada Departemen Accounting dan Marketing). Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [11] Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.